

## **KESUKSESAN PERDAGANGANBARANG ATAUPUN JASADALAM PANDANGAN AI-QUR'AN**

*Yuli Yani\**

**Abstrak:**In view of Islam trade has been in atus with sedimikian such, we are highly suggested to follow the teachings of Islam in any field, as well as in trade, many secrets if we trade in accordance with the teachings of Islam and follow the signs were limited by Islamic Shari'a , Many things can be done to improve the outcomes of our commerce with the Islamic way, such as always reading al-Fatihah when they wanted to trade, because in the sura contains a lot of implied meaning, such as the nature of Allah SWT. In the letter, namely ar-Rahman ar-Rahim. In the trade we also need to preserve the name of honesty because it will bring blessings to trade results. As well as we also have to ask for guidance and help of Allah SWT.

**Kata Kunci:***The success of the trade, views al-Qur'an*

### **PENDAHULUAN**

Rasulullah SAW pun ketika semasa kecilnya telah diajarkan dan dilatih oleh paman beliau Abu Thalib untuk menjadi Wirausaha atau berdagang, apalagi kita ummatnya, mengapa kita tidak mengikuti jejak beliau? Untuk memotivasi saudara sesama muslim. Dan kita ketahui sampai Rasul bermitra dengan Siti Khadijah sebagai Investor dan sampai akhirnya mereka bersuami istri. Mengapa saat ini kita lupakan Berdagang dilupakan sebahagian besar para kaum muslimin, padahal berdagang Syiar Islam semangkin membahana.

Bagaimana memaknai *Q.S, Al-Fatihah* dalam hubungannya dengan Etika Berbisnis bagaimana membangun pasar dan loyalitas pelanggan. Bagaimana berbisnis atau entrepreneur menjalankan usaha, dengan selalu memaknai esensi Surah Al-Fatihah, sebagai surah dalam Al-Qur'an yang selalu dilafalkan berulang-ulang dalam shalat. Juga dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 87, *Surah Al-Fatihah* disebut *Sabu'i Matsaani*, artinya setiap harinya tujuh ayat yang diulang -ulang karena Kandungannya sebagai *guide* dalam kehidupan termasuk dalam kegiatan Bisnis.Tiap ayat adalah karakter yang harus selalu melekat dalam hati dan pikiran para pebisnis.

Menggali Fosil Kekayaan “Berdagang” *The Lost Word Is Berdagang* Ingatkah Anda, bukan *the lost world*, film tentang dunia yang hilang, tetapi *the lost word is berdagang*. Sebuah kata yang tenggelam ditelan masa, akan tetapi masih tetap hidup hingga sekarang. Ya, itulah berdagang, berniaga, dan trading. Bahkan saat ini dikatakan sebagai wirausaha atau entrepreneur, atau apalah yang sama maknanya. Sebuah kata purbakala, mengapa dianggap purbakala karena maknanya dilupakan orang.

Bahwa kata itu sudah lama dilakukan manusia dan manusia tidak menyadarinya seperti dalam film *Jurassic Park*. Ingat saat manusia diturunkan ke bumi dan disediakan Allah semua kebutuhan untuk bisa bertahan hidup di bumi. Semua kekayaan alam terkandung didalamnya sejak manusia belum ada di dunia hingga saat ini. Sungguh menakjubkan, bahwa benar-benar nikmat Allah tiada henti-hentinya. Terus diberikan kepada manusia. Terus manusia yang mana ? Ya. Tentu semuanya. Baik yang bersyukur maupun barang kali juga yang tidak bersyukur. Karena Allah Maha pemberi rezeki kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya.

Kembali kita bicarakan di era purbakala kata “Berdagang” mengapa harus kata berdagang? Saat manusia menghuni bumi pertama kali, hanya Nabi Adam dan Hawa, Dari Beliau lah tumbuh berkembang manusia dan membutuhkan apa yang dikehendaki untuk hidup. Apakah Baik makanan, pakaian. Maupun hunian. Semua serba tercukupi pada suatu masa . pada suatu tempat yang sama. Dan Pada selera yang sama pula. Kemudian sudah menjadi Sunnatullah.

Bahwa manusia melakukan hijrah perjalanan keluar negeri. Berpindah atau nomaden dari suatu tempat ketempat yang lain. Untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik. Pada masa itupun kepemilikan bersama mulai berangsur-angsur punah dan masing-masing memiliki hak untuk menjadi bagiannya. Karena terjadinya migrasi dan pencampuran kehidupan yang berbeda-beda. Manusia mempunyai rasa keinginan membutuhkan apa yang dimiliki manusia lain dan keinginan memiliki apa yang dimiliki manusia lain dan keinginan membutuhkan apa yang dimiliki manusia lain. Bagaimana cara

memilikinya? . Manusia mulai berfikir bagaimana milikmu bisa jadi milikku. Aku ingin punya barang itu jadi milikku.

Demikian salah satu kalimat dahulu kala sehingga aku berfikir bagaimana kalau aku tukar barangku jadi milikmu dan aku butuh barangmu yang aku ingin memilikinya. Anggap saja sebagai salah satu kalimat zaman purba lagi. Apakah aku setuju dan kamu setuju? Sebuah kalimat purbakala akan kesepakatan. OK,,Setuju. Kemudian ada lagi yaitu berdagang secara banter manusia belum mengenal uang sebagai alat ukur. Aku menukar baju kulit lembu dengan sekarung gandum milik saudaraku. Saudaraku sepakat bahwa baju kulitku setara dengan nilai sekarung gandum miliknya. Apakah Anda percaya, kalimat-kalimat diatas merupakan kalimat yang dikatakan manusia pada zaman purbakala? Sebuah masa yang sangat panjang manusia mengenal berdagang.

Kemudian hingga saat alat tukar koin ditemukan saat manusia mulai kerepotan, harus membawa barang yang diperlukan. Koin saat itu berupa koin dengan kadar emas atau perak. Kini koin berubah menjadi logam selain emas dan perak, bahkan telah berubah menjadi kertas atau yang disebut dengan uang kertas. Namun demikian, perdagangan secara barter hingga saat ini ternyata masih juga ada yang melakukannya dan bisa menjadi fenomena, bahwa perdagangan secara barter akan berlangsung hingga akhir zaman. Barter barang dengan barang, antara barang dengan koin, atau uang yang senilai dengan barang. Terkadang kita sering dipojokkan, bahwa barter merupakan pertukaran barang dengan barang. Apabila hanya sebuah pertukaran, maka bukankah suatu perdagangan atau perniagaan. Sebuah pertukaran yang membawa nilai manfaat dan terdapatnya nilai penjualan dan pembelian, maka dikategorikan perdagangan atau perniagaan. Manusia menjual barangnya karena akan membeli barang yang dibutuhkan. Manusia membuat sesuatu rencana akan menjual tempayannya untuk digunakan dalam membeli sekarung beras. Hakikatnya barang yang dibeli akan bermanfaat dan bahkan dapat diperjual belikan kembali selagi masih layak. Anda pernah mendengar bahwa Indonesia telah melakukan pembelian pesawat tempur dari Rusia, dan ditukar dengan hasil bumi di Indonesia. Ternyata Fenomena ini

merupakan fenomena zaman purbakala yang masih berlaku dalam perdagangan zaman modern. Apakah anda yakin dan percaya bahwa sistem perdagangan atau perniagaan barter akan terus dilakukan hingga hari kiamat nanti ya meskipun saat ini barang yang dibarterkan dengan sejumlah uang atau sebuah investasi. Sungguh fenomenal dan variatif bentuk barter zaman mutakhir. Bahkan sampai barter dengan sebuah penjajahan ekonomi model kapitalis baru. Dimana penggantian barang tambang untuk dibawa ke luar negeri dan barter dengan dukungan keamanan wilayah negara dengan bantuan negara adidaya Masya Allah.

Perdagangan atau perniagaan secara umum merupakan Sunnatullah. Karena sesungguhnya manusia yang beriman harus percaya apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan mengikuti aturan -aturan dalam perdagangan sesuai hukum Islam sebagaimana Q.S.An-Nissa'(4): 29 yang artinya " Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama - suka di antara kamu Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Penyayang kepadamu".

Al-Qur'an merupakan kitab sepanjang zaman hingga hari kiamat. Kata perniagaan, sungguh akan terus mengikuti peradaban manusia hingga akhir zaman. Sudah percayakah Anda? Apabila saat ini anda sudah melakukan perniagaan, maka teruskanlah. Apabila Anda saat ini belum melakukan perniagaan, maka lakukanlah. Karena sepanjang hidup Nabi dan Rasul utusan Allah melakukan aksi perniagaan. Ingat pesan Rasulullah SAW " Sembilan dari sepuluh pintu rezeki adalah berdagang"

Memang tidak bisa dipungkiri pengalaman penulis ketika mengikuti perkuliahan pada Program Magister Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara pada tahun 2003 yang silam aksi perniagaan ini penulis lakukan dengan perniagaan menjual jasa penjualan tanah, dimana penjual dan pembeli tanah penulis pertemukan untuk bertransaksi dimana kesepakatan dan kesepahaman atas jual beli ini penulis mendapat 2,5 % dari penjual dan 1 % dari pembeli. Transaksi yang pertama sebesar Rp. 1,2 Miliar Rupiah penulis mendapat Rp.30.000.000,- (tiga puluh Juta Rupiah) dari penjual

sedangkan dari pembeli Rp. 12.000.000.- ( Dua belas Juta rupiah) jadi pendapat kami Rp.42.000.000.- ( Empat puluh dua Juta Rupiah). Sedangkan peruntukkan uang Kuliah diwaktu itu Rp.36.000.000.- ( Tiga puluh Enam juta rupiah) diluar uang pendaftaran dan uang perpustakaan Rp. 1.000.000.- (satu juta rupiah) . Tiga bulan berikutnya juga penulis dapat melakukan transaksi kembali antara kedua belah pihak dimana antara penjual dan pembeli disalah satu Bank yang ada di Medan besarnya Transaksi ini sebesar Rp. 960.000.000,- (Sembilan ratus Enam puluh juta Rupiah) saya mendapat dari penjual sebesar Rp. 24.000.000,- ( Dua puluh Empat Juta Rupiah) sedangkan dari pembeli Rp.9.600.000,- ( Sembilan Juta enam ratus ribu rupiah) akan tetapi kinerja saya dinilai baik katanya jarang orang bisa mendapatkan belum sampai setahun dapat dua kali maka kami diberikan komisi sebesar Rp. 10.000.000.- (sepuluh juta rupiah ) karena pembeli teringat kepada saya uang ini dipergunakan untuk kuliah iya katakan aku juga mengkuliahkan anak katanya jadi pendapatan diwaktu itu mencapai Rp. 34.000.000.- ( tiga puluh empat juta rupiah ). Aula yatasik tak disangka-sangka. Kuliah saya Beasiswa dagang jasa dan uang yang saya dapatkan disamping untuk kuliah juga kupergunakan untuk Studi Ekskursi beberapa kali keluar negeri selain Malaysia, Thailand dan Singapura juga Ke Beijing. Dari pelajaran study ini saya tekuni setelah habis Kuliah S.2 saya' Saya juga membawa orang berombongan beberapa kali keluar Negeri dengan Part Time apakah Mahasiswa maupun Pejabat alhamdulillah segala uang yang saya keluarkan selama belajar di S,2 sudah kembali dengan saya membawa orang Tour atau Study Ekskursi beberapa kali keluar negeri, tentunya membawa keuntungan jasa yang saya lakukan.

Kebetulan Belajar saya pun dibidang Ekonomi Konsenterasi di Bidang Pemasaran sewaktu Studi S.2. Lain lagi sambilanku dengan menjual beli mobil Second atau mobil bekas setidaknya dua atau tiga mobil terjual dalam sebulan yang bisa mendapatkan keuntungan mencapai Rp. 10.000.000.- jutaan ( Sepuluh juta Rupiah) .

## **KAJIAN TORITIK**

***Discovery Chanel of Berdagang.***

Mengenai makna al-Qur'an kita memang kurang menggali makna dalam Al-Qur'an, mungkin juga membacanya saja bila teringat tidak dibudayakan padahal jika disetiap waktu Sholat dibaca saja dua lembar empat halaman berarti dalam satu hari kita sudah mengamalkan membacanya satu Zus. Jika satu bulan sudah Khatam 30 Zus, Bila kita terus menerus melakukan pembacaannya maka setahun dua belas kali khatam.

Disamping itu tentunya motivasi membacanya itu akan muncul mempelajari makna Al-Qur'an secara mendetail, sehingga dengan demikian tentunya memperoleh makna dalam Al-Quran dapat dijadikan sebagai motivator dalam perdagangan atau perniagaan. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan mengenai perniagaan. Kadang pikiran kita memang diblok oleh mindset sebagai orang yang terjajah pada zaman penjajahan. Kalau anak sudah sekolah apalagi sekolahnya sampai ke Perguruan Tinggi. Nah nanti kamu sudah tamat Kuliahmu harus jadi Pegawai Negeri jadi orang Kantor dalam berkreasi Kita telah terdoktrin, bahwa setelah selesai kuliah harus bekerja di perusahaan atau jadi orang kantoran @ Bos, tidak apa-apa kalau kamu mampu masuk ke Kantor atau perusahaan sih, itu juga rezeki dari Allah, dan itu diterima harus dengan bersyukur, karena saudara-saudara kita masih banyak yang menganggur, sekali lagi harus bersyukur dengan catatan pekerjaan tersebut halal secara hukum Islam. Sang Bapak mengatakan jangan seperti bapak macul cangkol, lho? Sang bapak melanjutkan sekarang untuk masuk pegawai Negeri sudah jadi negeri, tentunya peluangnya sedikit. Nah nanti usah pribumi yang ingin menjadi kaum priyayi.

Pemikiran yang terkotak. Atau mindset yang terbelok ini menjadi pembatas Sejarah kita yang diiming-iming menjadi priyayi yang tunduk pada pejabat dikala itu, apalagi pemerintah kolonial. Demikian pula upah yang diperoleh pun sebatas pada kebutuhan tenaga yang dicurahkan dan mendapatkan beberapa beberapa gulden saja, sampai saat inipun masih berjalan tapi tukaran uangnya saja beda sekarang sudah pakai uang kertas.

## **PEMBAHASAN**

### **Rahasia Bedagang dengan Spirit Al-Fatihah.**

#### ***Mission Imposible Pedagang***

Menjadi pedagang seperti sebuah misi yang tidak mungkin, padahal sebenarnya mungkin dan bisa terwujud. Ingat bintang film *Tom Cruise* dalam film *Mission Impossible*, sebuah tindakan ketidak mungkinan menjadi mungkin. Demikian pula mempelajari hakikat kehidupan. Sesuatu menjadi mungkin, bila kita memiliki niat yang kuat untuk mewujudkannya. Kenapa kita ambil makna ini? Kita saat ini hidup dizaman serba mungkin. Akan tetapi jangan salah kaprah untuk menjangkau ilmu Allah. Sungguh sangat luas, dan manusia hanya diberi sedikit saja. Seperti juga perdagangan atau perniagaan memiliki banyak kemungkinan. Bagaimana produk akan laku dan tidak laku. Bagaimanakah cara agar kita mampu memasarkan produk yang tidak mungkin menjadi mungkin. Banyak pemikir melakukan riset untuk memperoleh inovasi baru atas produk yang dikembangkan. Teori tidak kemungkinan ini akan terdobrah dengan adanya sebuah perasaan dari lubuk hati, dan bukan merupakan emosi. Bagaimana Steve Jobs menelorkan produk ipad? Dia berpikir bahwa manusia ingin serba mudah dan simpel.

Sebuah intuisi yang membangkitkan alam bawah sadarnya, sehingga mampu memberikan inovasi baru tersebut. Bolehkah kita berfikir untuk menjadi pengusaha dimulai dari teori ketidak mungkinan, dan tiba-tiba ada energi yang membawa kita mampu bertahan menghadapi segala rintangan sehingga sukses?. Jawabannya sangat boleh dan banyak entrepreneur dimulai dari ketidak mungkinan dan kegagalan.

Ingat ! Man Jadda Wajada ( artinya barang siapa bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil).Apakah mungkin seekor tikus menjalankan misi dalam ***Mission Impossible***. Dia menginginkan makanan keju dalam perangkap. Sama seperti *entrepreneur* untuk mendapatkan penghasilan yang ada dalam perangkap. Perangkapnya mindset . Anda yang terbelok sekarang. *Is it right?* Apakah Anda ingin menjalankan sebuah rahasia yang akan membawa Anda mampu membuka mindset yang terblok tersebut. OK ikutlah impian orang yang ingin jadi pedagang atau *entrepreneur dalam proyek Mission Impossible-nya Surah Al-Fatihah*. Setelah Anda membaca betul misinya apa, maka dalam hitungan detik pesan tersebut akan meledak. Wah memang kayak film-nya, juga kayak James Bond? yang meledak justru bisnis Anda. Coba Buktikan . Mengapa

kok kita mesti melakukan misisi ini? Karena kita ingin mengamalkan ajaran agama. Lho kok begitu pertanyaannya? Berarti pekerjaan kita selama ini tidak termasuk dalam ajaran agama..? Terus bagaimana? Yah asalkan saja pekerjaan saat ini halal ya *why not*. Tapi kalau saat ini anda bekerja dalam lingkungan kurang sesuai dengan ajaran agama, Terus mau dilanjutin ? Hidup ini sebentar lho...Kan kalau ingin beribadah harus memiliki kecerdasan. Bekerja juga beribadah memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dan bila ingin lebih banyak memberi, mengapa tidak dengan melakukan bisnis, kan semakin risikonya besar semakin rezekinya banyak Amin.

Kita harus menetapkan target dan action. ini misi kita dulu agar mudah, kita mulai dengan target yaitu dengan memahami Ummul Qur'an, mengapa harus Ummul Qur'an dulu ? dengan demikian kita belajar membangun karakter bisnis. Setelah kita pahami apa makna yang tersirat dalam Ummul Qur'an, maka mulailah dengan action.Ummul Qur'an surah Al-Fatihah, merupakan bacaan yang terus menerus diulang, bahkan bumi berputar terus seiring dengan waktunya shalat. Bacaan tersebut terus berkumandang tiap waktu, tiap jam, tiap menit, tiap detik. bahkan tiap saat. Subhanallah. Bisnis secara Islami dimulai dengan surah Al-Fatihah, Inilah rahasia paling rahasia dalam memahami apiritualitas bisnis.

### ***Misi Kejujuran dan Terus Terang (truth and clear mission)***

Dalam hadits yang diriwayatkan dari Hakim bin Hizam dari Rasulullah SAW beliau bersabda: "Dua orang yang berjual beli masing-masing mempunyai hak pilih untuk meneruskan jual beli itu selama keduanya belum berpisah . Jika keduanya jujur dan berterus terang menjelaskan (barang yang diperjual-belikan), keduanya mendapat keberkahan dari jual-beli mereka. Namun, jika keduanya berdusta dan saling menyembunyikan, hilanglah keberkahan jual-beli mereka" (H.R.A;-Bukhari).

Dari hadits diatas terdapat intisari adanya sifat kejujuran dan sifat berterus terang atas kebenaran yang disampaikan kedua belah pihak. Allah telah menurunkan sifat kejujuran kepada manusia dalam berinteraksi dengan masalah muamalah. Pemasaran atau marketing yang merupakan bagian dari muamalah selayaknya memiliki pondasi kejujuran dalam diri manusia. Karena



roh yang ditiupkan Allah kepada manusia memiliki sifat kejujuran atau kebenaran apa yang disampaikan (Al-Mukmin). Demikiaan pula sifat keterusterangan, apa yang akan diperjanjikan atau tekad dalam jual beli tersebut. Sifat ini pun Allah telah tiupkan kepada roh manusia, atas sifat Yang Maha Nyata dan Menjelaskan ( Al-Zahir). Dari berasal sifat hal tersebut dalam berbisnis, maka yang diharapkan adalah keberkahan atas transaksi jual belinya. Juga dipertegas lagi dalam Al-qur'an surah Al-Ahzab (33) : 70-71).

وَاللَّهُ يُطِيعُ وَمَنْ ذُنُوبَكُمْ لَكُمْ وَيَغْفِرْ أَعْمَالَكُمْ يُصَلِّحْ ﴿٧٠﴾ سَدِيدَ أَقْوَالًا وَقُولُوا لِلَّهِ اتَّقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا  
عَظِيمًا فَوْزًا أَفَازَ فَقَدَ وَرَسُولَهُ ﴿٧١﴾

Artinya “ Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah Kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu . Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul- Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang besar.”

Beranjak dari kasus diatas, menunjukkan adanya ketidak jujuran dan ketidak terus terangan informasi pihak manajemen supermarket kepada konsumen, dapat menyebabkan usaha menurun, akibat ketidak percayaan pelanggan. Produk yang disampaikan kepada konsumen sebaiknya memenuhi apa yang dikehendaki konsumen, dan sesuai dengan pasar sasaran yang hendak dicapai.

Selanjutnya Produk minuman yang diperdagangkan di lokasi Supermaket, hendaknya menginformasikan apa kandungan yang ada didalamnya. Apakah produk minuman tersebut berbahaya atau tidak bagi konsumen, atau untuk konsumsi kalangan tertentu (umur dan manfaat penggunaannya).

### **Bagaimana Memulai Berbisnis yang jujur dan Terus Terang**

Kaidah akan kejujuran dan keterusterangan menurut pandangan sistem pemasaran syariah dalam bahasan ini, bermula dari Ummul Kitab berupa Q.S.Al-Fatihah ( ayat 1 s/d 7 ). Pada awal kitab tafsir, dalam bukunya shahih Al-Bukhari mengatakan, bahwa Surah Al-Fatihah disebut Ummul Kitab, karena Al-Qur'an dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan karena do'a yang dimulai dengan membacanya. Disebut Ummi Kitab juga. Karena mengandung makna -makna Al-Qur'an secara keseluruhan.

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu ) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”

Dalam Melakukan Bisnis Secara Islam Mengapa Tertumpu pada Surah Al-Fatihah. ?Tentunya surah Al-Fatihah merupakan surah yang selalu diulang-ulang pada setiap kita melakukan ibadah shalat, Ayat ini sebanyak 17 kali dibaca, atau sejumlah 17 rakaat dalam sholat wajib. Belum lagi sholat sunat baik sebelum dan sesudah sholat fardhu, demikian pula antara lain shalat dhuha dan sholat tahajud, dan shalat sunat lainnya. Dengan banyaknya kita mendirikan shalat, dengan demikian kita banyak membaca surah Al-Fatihah tersebut pada tiap-tiap rakaat sholat yang kita lakukan. Namun sebagian besar kita belum memaknai esensi setiap ayat dalam surah tersebut

Adapun Kaidah-kaidah makna yang terkandung, surah Al-Fatihah dan hubungannya dengan Bisnis karena adanya proses pemasaran dalam masing-masing ayat dalam Q.S Al-Fatihah dapat dipaparkan sebagai berikut:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang Kalimat Basmallah merupakan kalimat penghambaan makhluk pada Rabb (Allah) Mengagungkan asma Allah Yang Maha Pemurah ( Ar-Rahman) dan Penyayang ( Ar-Rahim). Setiap akan melakukan sesuatu, disunahkan untuk membacakalimat *basmallah*. Dalam surah Al’Alaq ayat pertama telah diperintahkan agar kita membaca. Tidak hanya membaca secara lisan, namun juga membaca secara esensi atas penciptaan manusia dan tugas-tugasnya, yang diemban selama didunia . Selain itu, juga mempelajari penciptaan makhluk Allah yang lain. Yang dinikmati oleh manusia , sifat-sifat makhluk Allah seperti kebutuhan dalam memenuhi kehidupan seperti sandang , pangan, Allah telah mengajarkan kepada manusia, untuk terus mengerti dan memahami apa makna kehidupan.

Rangkaian kalimat dalam 5 ayat Q.S.Al-'Alaq merupakan hukum kausal . Allah telah mengajarkan kepada manusia tentang hikmah. Maka manusia diperintahkan untuk membaca dengan nama Allah (Asmaul husna). Hikmah dalam bisnis mengandung berbagai proses, mulai dari perencanaan sampai kepada Evaluasi dalam mengapresiasi suatu produk, semua berlaku bisnis dalam proses tersebut, selayaknya dilandasi semangat Asmaul Husna dan dimulai dengan kalimat Basmalah. Mengapa demikian? Mengingat keridhaan Allah merupakan tujuan utama dalam proses bisnis. Sehingga. Segala tindakan dalam perdagangan akan memberikan keberkahan dan kehalalan.

Lihat surah ( Q.S Al-An'am (6): 162-163)

﴿الْمُسْلِمِينَ أَوْلَٰئًا أَنَا أَمَرْتُ وَإِلَٰهًا لَّكَ لَهٗ شَرِيكٌ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّيْلِ وَالنَّجْمَاتِ وَذُنُوبِي صَلَاتِي إِنِّي لَأَنَّ قُلُوبًا



Artinya: “Katakanlah, Sesungguhnya shalatku , Ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah Rabb semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya, dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama berserah diri (muslim)”

Segala Puji bagi Allah, Rabb semesta alam

Bersyukur kepada Allah yang Maha Mensyukuri (As-Syukur), merupakan sifat penghambaan manusia (mahluk Allah) yang memahami bahwa segala sesuatu yang ia miliki, termasuk dirinya sendiri, sesungguhnya adalah karunia Allah semata. Dengan bersyukur kepada Allah, sebelum melakukan tindakan, maka insya Allah akan semakin bertambah nikmat yang diberikan Allah.

Lihat surah (Q.S.Ibrahim 14): 7 )

﴿لَشَدِيدٌ عَذَابِي إِنَّ كَفَرْتُمْ وَلَٰئِن لَّا زِيدَنَّكُمْ شَكَرْتُمْ لَٰئِن رَّبُّكُمْ تَأَذَّبَ وَإِذْ

Artinya : “Dan (Ingatlah) ketika Rabbmu, memaklumkan.” Sesungguhnya jika kamu bersyukur niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-ku sangat berat.”

Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Memahami makna Ar-Rahman an Ar-Rahim, merupakan perjalanan kembali apa yang telah disanjungkan kepada Allah pada ayat sebelumnya. Setelah kita memulai suatu tindakan (*action*) dimulai dengan mengetahui esensi kalimat *basmalah* dan *Hamdalah*, maka pada ayat ketiga Q.S. *Al-Fatihah* memberikan esensi keluasan atas sifat –sifat Allah Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang.

Ar- RAhman, dialah Allah yang memberikan anugerah bagi seluruh makhluk. Dengan tanpa membeda-membedakan dan tanpa keraguan. Yang baik maupun yang buruk, yang beriman naupun yang kafir, yang tercinta maupun yang benci. Rahmat Allah meliputi segalanya . Semua makhluk diberlakukan sana dalam sifat pemurah, Sehingga apa pun sifat manusia, sudah barang tentu dalam lubuk hatinya terdapat sifat pemurah. Meskipun seburuk-buruknya karakter manusia, terdapat sifat pemurah yang akan muncul pada suatu waktu. Nama Arahman menunjukkan bahwa segala sifat ihsan, kasih, sayang, lembut, derma, pemurah dan baik. Ada pada Allah . Sifat manusia dasar manusia sesungguhnya merupakan manifestasi roh yang ditiupkan Allah kepada kita. untuk selalu berbuat sesuai dengan sifat-sifat yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia. Lihat ayat (Q.S. *Al-A'raf* (7) : 156 ) yang

وَرَحْمَتِي أَسَاءَ مَنْ بِهِءُ أُصِيبُ عَذَابِي قَالَ إِلَيْكَ هُدُنَا إِنَّا لَآ خِرَةٌ وَفِي حَسَنَةِ الدُّنْيَا هِنْدِهِ فِي لَنَا وَأَكْتُبُ ﴿١٥٦﴾  
يُؤْمِنُونَ بِعَايَتِنَا هُمْ وَالَّذِينَ الزَّكَاةَ وَيُؤْتُونَ . يَتَّقُونَ لِلَّذِينَ فَسَأَ كُتِبَ شَيْءٌ كُلٌّ وَسَعَتْ

Artinya “ *Dan tetapkanlah untuk kami kebahagiaan diduniaini dan di akhirat. Sungguh, kami kembali (bertaubat) kepada Engkau. Allah berfirman, Siksa –ku akan Aku timpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu, Maka, akan Aku tetapkan rahmat-ku bagi orang-orang yang bertaqwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami”*

Sedangkan makna Ar-Rahim, lebih ditujukan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Dalam Esensi Kasih sayang Allah dengan sifat Ar-Rahim, berupa sifat kasih sayang yang tidak terbatas hingga kealam akhirat. Lihat (Q.S. *Al-Ahzab* (33) :43) “

﴿رَحِيمًا بِالْمُؤْمِنِينَ وَكَانَ النُّورُ إِلَى الظُّلْمَةِ مِّن لِّخْرِ جُحُومٍ وَمَلَائِكَتُهُ عَلَيْكُمْ يُصَلِّي الَّذِينَ هُوَ﴾

Artinya : *Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohon ampunan untukmu) agar Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan pada cahaya (yang terang). Dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman “*

Yang menguasai Hari Pembalasan

Hukum sebab dan akibat (kausal) dalam segala bentuk kehidupan, berlaku bagi makhluk ciptaan Allah sebagaimana firmanNya dalam ( Q.S.Ar-Rum (30): 41 )

﴿يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُوا الَّذِي بَعْضَ لِيُذِيقَهُم النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتِ مِمَّا وَالْبَحْرِ التَّيْرِ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ﴾

Artinya “*Telah nampak kerusakan didarat dan di laut, disebabkan karena perbuatan tangan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (Kejalan yang benar)”*

Kerusakan yang terjadi dalam kehidupan manusia bukan hanya bentuk fisik dari bumi , namun juga sendi-sendi moral seperti Korupsi, Narkoba dan moral serta akidah. Prilaku dalam melakukan bisnis yang tidak sesuai dengan tuntunan dalam kitabullah dan Sunah Rasul, akan mengakibatkan hancurnya sistim ekonomi suatu Negara.

Kehancuran ini pernah terjadi saat Indonesia mengalami krisis moneter, pada tahun 1998 yang lalu. Dimana Ekonomi kapitalis yang secara transparan telah menjadi solusi pembangunan ekonomi, meskipun tidak secara jelas dinyatakan dalam program pembangunan. Akan tetapi dalam prakteknya terdapat unsure-unsur ekonomi kapitalis. Dengan pengalaman yang telah lalu, memberikan pelajaran kepada kita untuk kembali meneladani Rasulullah SAW dalam melakukan bisnis bersumber pada Al-Qur’an dan Hadits, Khususnya kaum muslimin. Mengapa? Karena Islam *Is Way Life*. Alangkah sempurnanya bila tuntunan Islam dilakukan tidak hanya hubungan manusia dengan Rabbmya (hablumminnas) secara seimbang

﴿عَلِيمٌ سَمِيعٌ اللَّهُ وَأَنَّ بِنَفْسِهِمْ مَا يُغَيِّرُونَ حَتَّى قَوْمٍ عَلَى أَنْعَمَهَا نِعْمَةً مُّغَيَّرَ إِلَيْكُمْ لَمْ اللَّهُ بِأَنَّ ذَلِكَ﴾

Artinya “ Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri Sungguh Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Q.S.Al-Anfal (8) 53

Insya Allah, apabila kita melakukan usaha bisnis dengan berlandaskan aturan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur’an dan Hadits, maka Visi kita kedepan untuk membangun peradaban ekonomi yang syariah akan terwujud dan mendapat pahala dan keridhaan Allah sebagaimana firmanNya dalam qur’an Surah Thaha (20):15

تَسْعَىٰ بِمَا نَفْسٍ كُلٌّ لِّتُجْزَىٰ أُخْفِيهَا أَكَادُءِ آتِيَةِ السَّاعَةِ إِنَّ

Artinya :” Sungguh , hari kiamat itu akan datang. Aku Merahasiakan (waktunya) agar setiap orang dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan, Kemudian Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan.

Komitmen kita juga mempercayai atas keberhasilan usaha semuanya berasal dari kehendak Allah. Target bisnis yang tercapai sesuai dengan sasaran kinerja, keuntungan yang diraih, penghargaan atas segala apa yang dikerjakan, semuanya merupakan Sunnatullah yang perlu disyukuri. Demikian pula sasaran kinerja yang meleset tidak tercapai, terdapat kekurangan dalam melakukan suatu proyek bisnis, kerugian usaha, dan tidak ada penghargaan sama sekali, semuanya juga merupakan Sunnatullah dari hasil ikhtiar yang telah kita lakukan.

Dengan demikian, dalam kondisi apapun manusia harus tetap focus pada penghambaan sebagai makhluk Allah, dengan terus beribadah (shalat, puasa, zakat, sedekah, dan ibadah lainnya). Karena Allah akan terus memberikan nikmat-Nya baik dalam waktu senggang maupun sempit, dalam waktu tidak terpaksa maupun terpaksa, dan tidak hanya untuk di dunia tetapi di akhirat kelak. Ingatlah pada apa yang dilantunkan dalam ayat ke tiga Q.S. Al-Fatihah.

### **Tunjukilah kami jalan yang lurus**

Setiap manusia memiliki tujuan hidup. Setiap muslim mempunyai tujuan hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Tujuan utama kita adalah masuk surge

dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah. Mudah memang untuk mengatakan demikian, namun cukup berat untuk melaksanakan, apabila tidak diiringi dengan niat yang khushyuk dan berserah diri kepada Allah. Dengan melatih secara terus-menerus dalam rakaat shalat, untuk berdoa agar kita diberikan jalan yang lurus. Hal ini merupakan upaya membangkitkan hati untuk berjalan sesuai dengan tuntutan yang telah diajarkan oleh Allah dan Rasulullah. Suatu kalimat yang mengikrarkan hati kita untuk selalu memegang teguh akidah Islam serta tuntutannya sebagai *way of life*.

Allah Yang Maha Pemberi Petunjuk (Al-Hadiy) dan Yang Maha Besar (Al-Haqq), telah meniupkan sifat yang memberi kan petunjuk atas kebenaran yang telah diajarkan kepada manusia. Namun kebanyakan manusia lalai atas kebenaran yang telah disampaikan Allah tersebut. Sikap manusia yang selalu serakah dan membanggakan diri, bahwa apa yang dihasilkan merupakan rencana yang dibuat (businessplan) sendiri berdasarkan hasil pemikirannya, akan dapat menjerumuskan pada sikap tamak dan sombong. Perlu disadari, apabila kita berpendapat bahwa buah pikiran tersebut semata-mata hanyalah berasal dari Allah, maka akan memberikan sikap kita tetap tunduk, patuh, dan berserah diri kepada Allah. Dengan pengharapan apa yang menjadi hasil akhir, akan memberikan keberkahan-Nya dan bermanfaat dunia serta akhirat.

بِالْمُهْتَدِينَ. أَعْلَمُ وَهُوَ كَيْدٌ مِّنْ يَّهْدِي اللَّهُ وَلَكِنَّ أَحَبَّتْ مَنْ يَّهْدِي لِأَنَّكَ

Artinya : “Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk”. (Q.S. Al-Qasas [28]: 56).

Siapapun yang diberikan petunjuk oleh Allah, maka tiada satupun yang menyesatkannya. Dialah Allah yang memberikan petunjuk dan bimbingan hamba-hamba-Nya kepada kebaikan, dan pemenuhan kebutuhan. Kita selalu tidak henti-hentinya berdoa, memohon petunjuk kepada Allah, atas usaha yang akan dan sedang dijalankan, sehingga memberikan pengaruh yang positif dalam kehidupan kita.

Beberapa ayat Al-Qur’an yang menjadi dasar atas petunjuk Allah untuk melaksanakan kegiatan ekonomi yang disyariatkan antara lain.

قُونَ رَزَقْنَهُمْ وَمَا الصَّلَاةُ وَيُفِيمُونَ بِالْغَيْبِ يُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ﴿٢٤﴾ لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَبِّبَالَا الْكِتَابِ ذَلِك  
بِهِمْ مِّنْ هُدًى عَلَىٰ أَوْلِيَّكَ ﴿٢٥﴾ يُوقِنُونَ هُمْ وَيَأْتِيكَ مِنْ أُنزُلٍ وَمَا إِلَيْكَ أَنْزَلَ بِمَا يُؤْمِنُونَ وَالَّذِينَ ﴿٢٦﴾ يُنْفِ  
﴿٢٧﴾ الْمَفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَّكَ

Artinya : “Kitab Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa’ (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki, yang Kami anugerahkan kepada mereka, Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat, Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q. S. Al-Baqarah [2]: 2-5).

﴿٢٨﴾ مُهْتَدِينَ كَانُوا وَمَا تَجِرْتُهُمْ رَحِمْتَ فَمَا بِالْهُدَى الضَّلَالَةَ اشْتَرُوا الَّذِينَ أَوْلِيَّكَ

Artinya : “Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. (Q. S. Al-Baqarah [2]: 120).

Karakter dasar yang harus dimiliki pengusaha dalam memasarkan produk dan jasanya tercantum dalam ayat tersebut di atas, yaitu orang yang bertakwa. Orang yang suka melakukan kesesatan sebagai petunjuknya dalam usaha bisnis, antara lain tindakan tidak jujur, suka menipu, tidak berterus terang terhadap produk dan jasanya, mempedagangkan barang haram, dan melakukan perdagangan atau bisnis yang tidak sesuai dengan syariah Islam. Maka perniagaan atau bisnis yang seperti ini tidak akan membawa keberuntungan.

Dalam kehidupan kita saat ini, banyak faham-faham atau system ekonomi yang berkembang. System ekonomi tersebut merupakan hasil olah pikir manusia dalam mempertahankan kehidupan. Banyak para ekonom Barat yang memberikan kontribusi terhadap perubahan tatana ekonomi dunia. Dan saat ini menjadi pedoman arah pembangunan suatu bangsa. Bahkan menjadi materi-materi pokok pengajaran didunia pendidikan. Tetapi sesungguhnya Islam telah



mengeluarkan suatu system tatanan ekonomi, memberikan jalan yang lurus dan tercantum dalam Al-Qur'an dan hadis, sebelum paraekonom Barat melahirkan suatu system ekonomi yang ada sekarang ini. Tatanan ekonomi islmi sesungguhnya telah dimulai sejak syiar Islam pertama kali di Makkah dan madinah. Tatanan ekonomi yang mengutamakan kecerdasan spiritual, sehingga perniagaan yang dilakukan meruakan ibadah muamalah dalam rangka menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama.

Dengan semakin tumbuhnya tatanan ekonomi saat ini, yang lebih mengedepankan untuk mempercepat kekayaan dengan jalan apapun, maka timbullah pemikiran ekonomi Barat yang tidak seimbang dan berkeadilan. Salah satu contoh tentang fungsi uang. Pada zaman Rasulullah, fungsi uang hanya sebagai alat tukar dalam jual beli barang. Jenis uang yang digunakan berupa uang dinar dan dirham yang berasal dari emas dan perak, sedangkan uang kertas tidak dikenal sama sekali. Sepanjang perjalanan Rasulullah, tidak terdapat permasalahan atas kedua jenis uang tersebut, sehingga Rasulullah pun tidak merekomendasikan perubahan atas jenis mata uang tersebut.

Konsep uang saat ini menjadi suatu komoditas dan capital, yang lebih dari sekedar alat pertukaran dalam perniagaan. Dampak berubahnya fungsi uang sebagai alat tukar dan satuan nilai menjadi komoditi dapat dirasakan sekarang. Bubble Gum economic telah meletus, dan resesi ekonomi global hampir sebagian besar Negara yang menggunakan uang sebagai komoditas yang diperdagangkan. Kenaikan inflasi, resesi, keamanan Negara, dan kondisi pertumbuhan ekonomi, serta factor-faktor ekonomi makro lainnya menyebabkan nilai tukar uang berubah-ubah.

Kondisi demikian memberikan dampak negatif dengan kenaikan harga barang yang terus-menerus. Sebenarnya apabila konsep uang hanya sebagai alat tukar, maka dengan semakin banyak pendapatan dari proses perdagangan berarti semakin banyak jumlah uang yang terkumpul dan tentu memberikan nilai kekayaan bagi pelaku pasar. Mereka dapat menukarkan uang yang diterimanya dengan kebutuhan barang baru yang sejenis atau berbeda jenis sesuai dengan timbangan yang adil. Namun, dengan adanya kapitalisme,

menyebabkan uang menjadi suatu komoditas yang dapat diperdagangkan dengan fluktuasi nilai jual pasar terhadap uang.

Hal ini disebabkan pelaku pasar mengambil spread atas rentang perbedaan nilai tukar, saat terjadi transaksi dan mengambil keuntungan tersebut. Selain itu, dengan fluktuasi, pasar dimanfaatkan oleh para konglomerat untuk mendapatkan keuntungan dari hutang yang diterima.

Sebelum terjadi transaksi hutang luar negeri, konglomerat telah memberikan uang muka pembelian barang modal dan kesepakatan dengan supplier tentang nilai jual barang dan volumenya. Saat mulai kesepakatan pemberian hutang luar negeri, maka terdapat kebijakan rupiah yang fluktuatif. Sehingga apabila hutang luar negeri masuk, maka menyebabkan nilai rupiah turun, barang modal yang diterima akan semakin banyak dengan nilai tukar rupiah yang turun, sedangkan sebenarnya jumlah hutang luar negeri yang diterima secara USD adalah sama. Inilah salah satu kasus, ekonomi apabila uang telah menjadi komoditas.

Tatanan ekonomi kapitalis, sesungguhnya tidaklah kekal. Bahkan dapat menghancurkan suatu Negara dengan adanya persaingan-persaingan. Isu yang berkembang, diantaranya Negara China bersaing dengan Amerika Serikat dalam mempertahankan nilai tukar uangnya masing-masing (Yuan dan Us Dollar). Hal ini akan berdampak pada pergerakan nilai tukar Negara lain pula. Konsep ekonomi yang sedang dianut saat ini sungguh rehtan, sehingga dengan berpijak pada Q.S. Al. Baqarah : 120 diatas, memberikan titik terang bagi kita, bahwa sebenarnya Islam telah memiliki pengetahuan system ekonomi yang kuat, berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasulullah. Akan tetapi kaum kafir tidak akan senang, sampai kita kaum muslimin mengikuti sistem yang mereka anut. Perlu disadari, ilmu ekonomi yang berkembang di dunia pendidikanpun memberikan teori tentang ekonomi yang sebagian besar bersifat kapitalisme.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka selayaknya mulai saat ini kaum muslimin harus bersatu, menggunakan system ekonomi dalam bisnis perdagangan barang dan jasa sesuai dengan syariah Islam.

## **KESIMPULAN**

Dalam pandangan islam perdagangan telah di atus dengan sedemikian rupa, kita sangat di anjurkan untuk mengikuti ajaran islam di bidang apapun, begitu juga dalam berdagang, banyak rahasia jika kita berdagang sesuai dengan ajaran islam dan mengikuti rambu-rambu yang di batasi oleh syariat islam.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil perniagaan kita dengan cara yang islami, seperti selalu membaca al-fatihah ketika hendak berdagang, karena dalam surah tersebut banyak mengandung makna yang tersirat, seperti sifat Allah SWT. Dalam surat tersebut yaitu ar-Rahman dan ar-Rahim. Dalam berdagang kita juga harus menjaga yang namanya kejujuran karena akan membawa keberkahan hasil berdagang. Serta kita juga harus meminta petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S. (1974).*Menelaah Potensi Perguruan tinggi untuk membina program kewirausahaan dan mengantar pewirausaha muda,makalah seminar*.Bandung:KOPMA-IKIP
- Drucker, F.Peter. (1994).*Innovation and entrepreneurship:Practicer and Principle*.Penerjemah Rusdi Naib.Jakarta:Gelora Aksara Pratama.
- Drucker,Peter F. (1969).*the age of discontinuity,guidelines to our changing society*.London:Pan Books 1997.
- Nur W. Adi W, (2014). Sembilan dari Sepuluh Pintu Rezeki adalah Berdagang, Al- FATH PUBLISHING Perum Gumpang Baru Kartasura Solo.

---

\**Penulis* Adalah Alumni Pascasarjana UNIMED